

BAB IV

KONSEP DESAIN

A. Proses Desain

Proses Desain merupakan perencanaan dalam pembuatan suatu produk yang diinginkan. Dalam melakukan proses desain, penulis memakai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, ilmu dasar teknik, pengetahuan yang dimiliki serta hasil-hasil penelitian, informasi dan teknologi yang terus berkembang. Perancangan serta pembuatan produk merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan karena suatu hasil rancangan tidak akan berguna apabila rancangan itu tidak pernah dibuat begitu juga sebaliknya pembuat tidak akan dapat merealisasikan produk tanpa terlebih dahulu di buat rancangannya. Hasil kreasi berupa benda teknik dalam konsep gambar merupakan tugas perancangan. Sedangkan realisasi fisik benda teknik ini adalah tanggung jawab pembuat produk, jadi dapat disimpulkan bahwa gambar perancangan merupakan hasil dari perancangan dan merupakan titik awal pembuatan produk, produk adalah sebuah benda teknik yang keberadaanya merupakan hasil dari keteknikan yaitu hasil perancangan, pembuatan, dan kegiatan teknik lainnya yang terkait. Gambar dibuat untuk menjalankan fungsinya yaitu untuk meringankan beban pekerjaan manusia. Proses desain merupakan rangkaian pekerjaan yang di mulai dari pencarian ide gagasan melalui proses pencarian suatu masalah sampai kesuatu produk jadi. proses panjang ini juga disebut dengan proses kerja desain .

Adapun proses desain dalam penciptaan lemari pakaian anak adalah sebagai berikut:

A. Mengumpulkan sumber informasi

Sumber referensi merupakan pedoman yang dijadikan referensi dalam membuat keputusan suatu masalah. Referensi seperti foto-foto produk yang sudah ada, serta sketsa-sketsa perencanaan produk yang diharapkan menjadi bagian dari proses mewujudkan ide, memikirkan apa yang dapat ditampilkan pada desain lemari nantinya. Dalam penciptaan lemari disimpulkan sumber referensi yang berasal dari literatur atau kepustakaan dan survei. Dari sumber referensi tersebut akan didapatkan beberapa data masalah dan standarisasi baik ukuran maupun *finishingnya*.

B. Melakukan Kajian

Dalam data masalah dan standarisasi tentang produk lemari, yang didapat dari hasil survei dan kepustakaan, dapat dikaji atau dipelajari lebih lanjut untuk mendapatkan esensi dan solusi untuk bahan pertimbangan dalam menciptakan bentuk, memilih material, *finishing*, dan lain sebagainya.

C. Konsep Desain

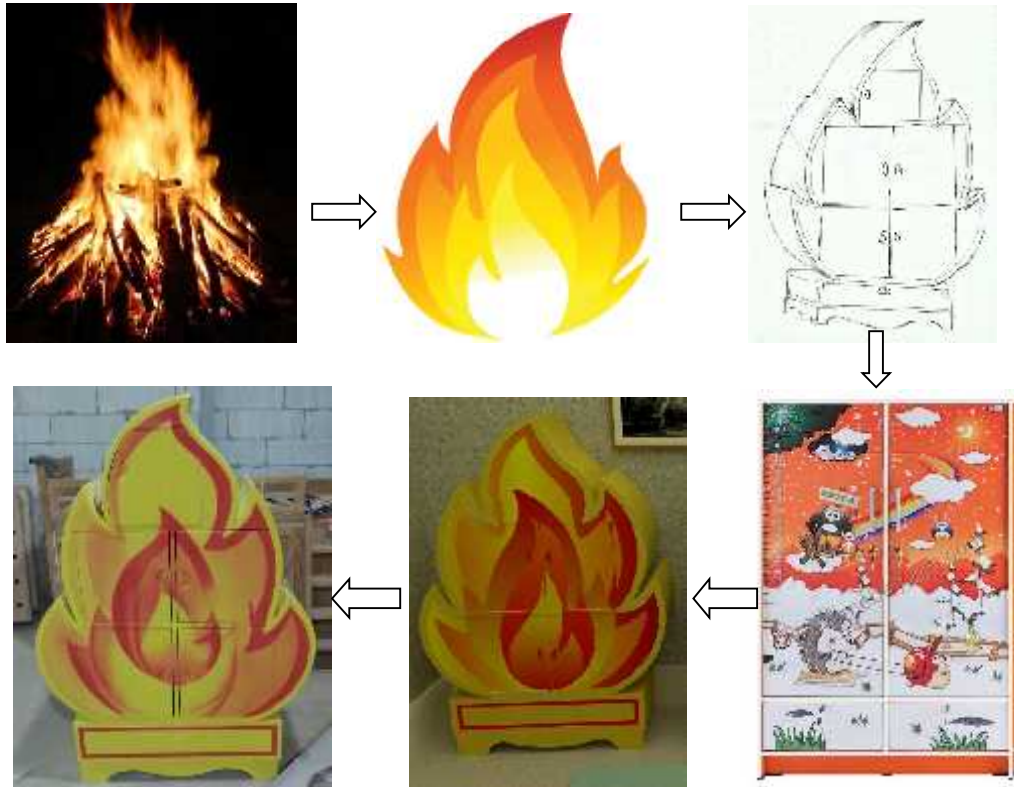
Dari hasil kajian dan data yang telah dikumpulkan, digunakan sebagai landasan teoritis guna membuat suatu konsep yang mendukung penciptaan produk lemari pakaian anak. Untuk itu bila menginginkan hasil yang baik, maka sumber referensi harus benar-benar dicermati kepresentasiannya atau tidak. Karena hal ini

juga menjadi dasar dalam menentukan ketetapan desain atau produk lemari baik bentuk, fungsi, material serta *finishing* yang digunakan.

D. Visualisasi Desain

Melakukan pengolahan dari konsep dan ketetapan desain menjadi suatu pemecahan masalah yang bersifat visual. Berdasarkan atas masukan yang diperoleh baik melalui studi lapangan atau studi pustaka yang dilakukan secara total antara batasan-batasan yang dihasilkan riset pasar dengan batasan-batasan teoritis ilmu desain, penulis dapat membuat sketsa-sketsa dasar serta penjelasannya. Atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah yang menyangkut bahan, bentuk, teknik pengerjaan, teknik *finishing* dan lain sebagainya. Yang berhubungan dengan penciptaan lemari pakaian anak. Berdasarkan sketsa awal dipilih satu desain sebagai gambar terpilih dan kemudian dibuat gambar kerja supaya mudah di pahami orang lain.

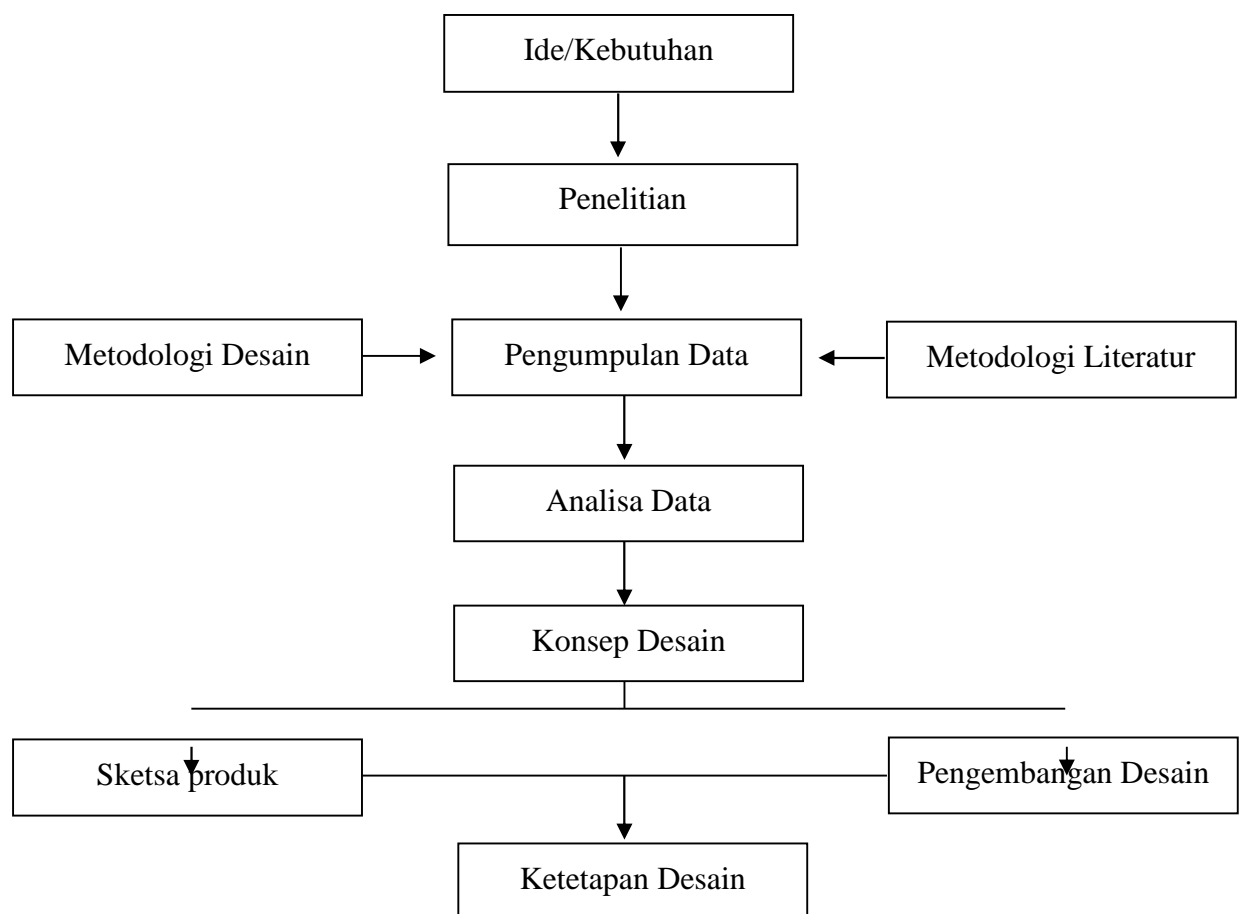
PROSES DESAIN LEMARI PAKAIAN ANAK



Gambar 12
Pengembangan konsep desain api
(Sumber :Dokumentasi Bogi, 1 Agustus 2018)

B. Diagram Proses

Diagram adalah gambaran untuk menerangkan atau menjelaskan suatu informasi secara visual. Dari pengertian diagram tersebut dapat diartikan bahwa diagram proses adalah gambaran tahapan-tahapan penciptaan desain yang disajikan dalam bentuk gambar. Berikut ini adalah diagram proses desain almari pakaian anak.



Skema 02

Diagram Proses Desain

(Sumber :Dokumentasi Bogi, 1 Agustus 2018)

C. kriteria Desain

Desain merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi manusia dalam melakukan aktivitas, oleh karena itu produk yang dihasilkan diharapkan mampu memfasilitasi aktivitas manusia tersebut secara optimal sehingga permasalahan yang terjadi dapat dikurangi.

Penciptaan desain yang sesuai dengan kebutuhan harus didasarkan pada kriteria desain, agar bisa dikatakan sebagai desain yang baik. Dalam dunia desain, kecenderungan hanya berorientasi pada fungsi, sehingga maksud dan tujuan penciptaan produk tersebut belum maksimal.

Dalam pembuatan lemari pakaian anak ini mengambil bentuk sebagai ide dasar perancangan, tujuan utama penciptaan lemari ini mengedepankan fungsi sebagai tempat menaruh pakaian, akan tetapi ada maksud lain selain fungsi yaitu mempercantik kamar anak.

Beberapa kriteria pokok yang mendasari penciptaan desain lemari pakaian anak tersebut yaitu;

1. Fungsi dan tujuan.

Fungsi yang diharapkan pada desain harus terpenuhi dan tujuan akhirnya tercapai. Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan penciptaan produk, sebuah produk harus sesuai dengan standarisasi yang meliputi pemahaman ergonomi dan antropometri yang berhubungan tingkah laku dan pengukuran anatomi tubuh manusia sehingga produk yang diciptakan nyaman, efektif dan efisiensi.

2. Faedah dan pertimbangan.

Desain harus menunjukkan faedah, bermanfaat namun juga harus indah dipandang mata dan terasa nyaman bagi anggota tubuh. Sebuah desain itu dikatakan sukses bila kategori nilai fungsionalnya memadai, Karena fungsi merupakan hal yang paling mendasar dari sebuah desain. Pemilihan dan penggunaan material juga berpengaruh dalam tampilan sebuah desain, karena itu semua akan dinilai dipasar permebelan.

D. Ketetapan Desain

1. Fungsi.

Fungsi merupakan hal paling mendasar yang harus diperhatikan dalam mendesain suatu produk. Adapun fungsi utama lemari pakaian anak ini sebagai tempat menaruh pakaian anak, fungsi lain adalah sebagai estetika.

2. Bentuk.

Bentuk lemari pakaian mengadopsi struktur bentuk api.

3. Ukuran.

$$p = 106 \text{ cm}; l = 46\text{cm}; t = 143\text{cm}$$

4. Bahan Utama.

Bahan baku utama dalam pembuatan produk dipilih bahan kayu, mahoni. Kayu mahoni merupakan kayu favorit dijadikan produk mebel, Sifat kayu mudah dibentuk dan tahan lama sehingga mempermudah dalam pengolahan kayu dalam proses produksi. Kayu mahoni sampai saat ini masih diminati semua kalangan masyarakat. Sebagai kayu yang mempunyai kualitas unggul, kayu mahoni juga sangat mudah didapatkan.

Kayu mahoni yang mempunyai nama ilmiah *Swietenia macrophylla* ini merupakan sejenis kayu yang menarik nilai ekonomis cukup tinggi karena seluruh bagian pohonnya dapat dimanfaatkan. Kualitas kayu mahoni sedikit dibawah kayu jati. Sifat kayunya yang keras dan tidak gampang berubah cocok dijadikan bahan furniture. (Swasty, 15:2010).

Tanaman mahoni (*Swietenia macrophylla* King) termasuk dalam famili Meliaceae. Pohon selalu hijau (evergreen) dengan tinggi pohon antara 30 - 35 m, kulit batang berwarna abu-abu dan halus ketika masih muda lalu berubah menjadi coklat tua, menggelembung dan mengelupas setelah pohon berumur tua. Daun bertandan dan menyirip panjangnya antara 35 - 50 cm, tersusun bergantian, teksturnya halus, terdapat 4 - 6 pasang anak daun, panjangnya antara 9 - 18 cm. Bunga kecil berwarna putih, panjangnya 10 – 20 cm, malai bercabang. Tanaman mahoni dapat tumbuh baik pada daerah beriklim tipe A - C (Schmidt dan Ferguson), walaupun dapat tumbuh pada tipe iklim D, suhu rata-rata 20 - 28⁰C

Tumbuh baik pada dataran rendah sampai 1500 m dpl (di atas permukaan air laut) pada berbagai jenis tanah yang bebas genangan dan pH 6,5 – 7,5 (Lemmens et al , 1995). Kegunaan kayu mahoni untuk bahan bangunan, kayu lapis dan meubel, dan termasuk kayu kelas awet III – IV dan kelas kuat III. Pohon mahoni memiliki pertumbuhan yang cepat, dan pada umur 7 hingga 15 tahun mahoni sudah tumbuh besar dan bisa ditebang untuk diambil kayunya (Nursyamsi dan Suhartati, 2013:51-52).

5. Bahan pendukung.

Bahan pendukung yang digunakan dalam pembuatan produk lemari pakaian yang penulis buat adalah kayu lapis

6. Kontruksi.

Konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi dilakukan dengan tujuan menjamin keselamatan dan kekuatan saat produk digunakan, itulah yang menjadikan konstruksi memberikan peranan penting dalam mendesain sebuah produk.

Konstruksi mempengaruhi perabot lewat kekuatan konstruksi itu sendiri serta mempengaruhi penampilan produk. Sebelum menentukan konstruksi yang akan digunakan terlebih dahulu mengetahui beberapa hal yang berhubungan dengan konstruksi, misalnya; jenis bahan, sifat bahan, ukuran bahan, peletakan bahan dan sebagainya yang berhubungan dengan kekuatan sebagai pendukung fungsi sehingga penampilan produk dapat maksimal.

Sambungan konvensional yang diperkuat dengan lem dan sekrup lalu menggunakan sambungan yang di aplikasikan untuk penyambungan antar komponen merupakan pilihan yang tepat dalam pembuatan lemari yang penulis buat

7. Finishing.

Finishing merupakan hasil proses akhir suatu produk, oleh karena itu *finishing* dapat dikatakan salah satu unsur desain yang penting sebagai nilai estetis

yang menarik. Dalam arti yang lebih sempit keindahan dipakai untuk menunjukkan suatu nilai yang tinggi.

Finishing bukan hanya sekedar melapisi dan mengkilapkan permukaan kayu, melainkan juga memperindah dan mempertajam pola serat kayu, serta yang paling penting menjaga kestabilan kayu dari cuaca diluar lingkungannya (Agus Sunaryo, 1997: 13).

Finishing berperan penting supaya suatu produk dapat menambah nilai jualnya, pada era sekarang banyak dijumpai jenis dan macam-macam finishing yang digunakan dalam produk-produk mebel secara umum finishing memiliki banyak manfaatnya. Finishing yang digunakan dalam pembuatan lemari pakaian anak adalah *finishing Duco*.

Ketetapan Desain Bentuk api sebagai ide dasar perancangan almari anak dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Nama Produk	Bentuk api sebagai ide dasar perancangan lemari anak
Ukuran (cm) : P x L x T	100 x 45 x 120
Bahan dasar	Kayu Mahoni
Penunjang Kontruksi	Lem Epoxy, sekrup, baut dan Paku (berbagai ukuran), dll.
Aksesoris	Engsel, pengunci magnet, ril laci
Sistem Kontruksi dan Sambungan	Kontruksi sambungan mati yang bersifat permanen dengan alat serta bahan penunjang paku, sekrup atau lem
Sistem <i>Finishing</i>	Duco warna kuning,merah,oren

Tabel 01
Ketetapan Desain Produk Bentuk api sebagai ide dasar perancangan lemari anak
(Sumber :Dokumentasi Bogi, 1 Agustus 2018)

